

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Perencanaan Perilaku (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perencanaan, juga dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior*, yaitu bergantung pada keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu (Rahayu & Khoirudin, 2023). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa keinginan untuk melakukan suatu tindakan merupakan prediktor utama dari perilaku aktual. Dalam konteks investasi, terdapat tiga faktor kunci yang membentuk niat berperilaku, yaitu (Ajzen, 2020) :

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) mengindikasikan sejauh mana seseorang memberikan penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan tertentu. Dalam hal ini, sikap mahasiswa terhadap investasi menunjukkan bagaimana mereka menilai keuntungan atau kerugian investasi, seperti kemungkinan mendapatkan keuntungan atau risiko kehilangan dana.
2. Norma subjektif (*subjective norms*), yaitu sikap ini merujuk pada pengaruh sosial yang mendorong individu untuk bertindak atau menahan diri dari suatu perilaku. Berkaitan dengan tekanan sosial atau pandangan orang-orang terdekat (teman, keluarga, atau kolega) yang dianggap penting oleh mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih tertarik jika lingkungan sosial mendukung untuk berinvestasi.
3. Pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*), yaitu menunjukkan kapasitas seseorang untuk melakukan perilaku tertentu ketika

faktor pendukung atau penghambat mempengaruhinya. Dalam hal ini, persepsi mahasiswa tentang kemudahan atau kesulitan untuk memulai investasi sangat dipengaruhi oleh faktor seperti modal minimal, pelatihan pasar modal, dan pemahaman tentang risiko investasi.

2.1.2 Modal Minimal

2.1.2.1 Definisi Modal Minimal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal merupakan uang atau barang yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi seperti investasi. Sedangkan minimal berarti jumlah paling sedikit atau sekurang-kurangnya. Dengan demikian, modal minimal dapat didefinisikan sebagai jumlah dana paling sedikit yang diperlukan seseorang untuk memulai suatu jenis investasi, termasuk investasi di pasar modal. Modal minimal menjadi salah satu pertimbangan utama bagi individu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Anan et al., 2023).

Menurut Yusuf et al. (2021) modal minimal investasi adalah sejumlah dana awal yang dibutuhkan untuk membuka rekening pertama di pasar modal dengan indikator seperti penentuan jumlah modal awal, perkiraan dana yang dialokasikan untuk memperdalam pengetahuan tentang investasi, serta partisipasi langsung dalam aktivitas transaksi. Untuk memulai berinvestasi di pasar modal, mahasiswa harus mempertimbangkan modal minimal, yang merupakan modal awal terkecil yang diperlukan calon investor untuk membuka rekening dan bertransaksi. Bagi mahasiswa modal minimal yang rendah menjadi daya tarik tersendiri karena sesuai dengan kondisi finansial mereka yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa adalah calon investor yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang

cukup, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap dan masih bergantung pada sumber dana dari orang tua atau beasiswa (Marfuah et al., 2021).

Melalui Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatur ulang ketentuan mengenai satuan perdagangan saham dan fraksi harga, di mana jumlah saham per lot yang sebelumnya 500 lembar diturunkan menjadi 100 lembar. Selain itu, harga minimum saham yang dapat diperdagangkan di BEI ditetapkan menjadi sebesar Rp50 per lembar. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berpartisipasi di pasar modal, termasuk mahasiswa. Saat ini, beberapa perusahaan sekuritas menawarkan pembukaan akun dengan setoran awal hanya Rp100.000, yang tentunya sangat terjangkau bagi mahasiswa.

Dengan demikian, modal minimal tidak hanya menyangkut dengan jumlah dana yang diperlukan untuk memulai investasi, tetapi juga mencerminkan kesiapan sistem dan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan di kalangan generasi muda. Ketersediaan modal awal yang rendah, ditambah kemudahan akses dan edukasi, memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam dunia investasi dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

2.1.2.2 Fungsi Modal

Terdapat beberapa fungsi spesifik dari modal, antara lain (Zahra, 2023) :

1. Fungsi melindungi (*Protective Function*), Modal berperan sebagai dukungan terhadap risiko kerugian dan ketidakpastian, serta memberikan

perlindungan finansial dalam kondisi sulit.

2. Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, Modal yang kuat meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap stabilitas dan kredibilitas suatu entitas.
3. Fungsi operasional (*Operational Functions*), Modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, seperti pembelian aset, produksi, dan pemasaran guna mendukung kelangsungan usaha atau investasi.

2.1.2.3 Indikator Modal Minimal

Modal minimal terdiri dari empat indikator antara lain (Marfuah & Dewati, 2021):

1. Penetapan modal awal

Investor harus menentukan jumlah dana awal yang akan diinvestasikan, hal ini merupakan langkah awal dan hal penting dalam proses investasi.

2. Modal minimal investasi yang terjangkau

Modal yang dibutuhkan cukup kecil, sehingga mudah dijangkau oleh semua kalangan, termasuk mahasiswa.

3. Pembelian minimal saham

Di pasar modal Indonesia, dapat membeli saham dalam jumlah kecil. Hal ini meningkatkan keterjangkauan bagi investor baru.

4. Menambahkan dan mengurangi modal

Investor dapat menambah dana untuk membeli lebih banyak saham atau mengurangi dana dengan menjual sebagian kepemilikannya sesuai dengan kebutuhan atau strategi investasi.

2.1.3 Pelatihan Pasar Modal

2.1.3.1 Definisi Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan pasar modal menjadi salah satu program yang digagas oleh Bursa Efek Indonesia bersama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk mendukung edukasi keuangan. Program ini memberikan pembelajaran mengenai teknik dasar berinvestasi serta mengenalkan berbagai jenis instrumen investasi (Cahyani et al., 2024). Pelatihan pasar modal berfungsi sebagai media untuk memperdalam pemahaman terkait berbagai pengetahuan yang diperlukan dalam kegiatan investasi (Aditama et al., 2020). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan peserta dalam memahami berbagai aspek pasar modal, seperti sistem perdagangan, jenis-jenis investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta analisis fundamental dan teknikal, hingga pengelolaan risiko.

Sebagian besar pelatihan diberikan oleh institusi keuangan, perguruan tinggi, Bursa Efek Indonesia (BEI), atau lembaga pelatihan profesional yang telah bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelatihan ini ditujukan untuk berbagai kalangan, seperti mahasiswa, investor pemula, pelaku UMKM, hingga calon profesional di bidang keuangan. setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta dapat membuat keputusan investasi lebih logis.

Dalam perekonomian Indonesia, pasar modal memiliki dua peran krusial. Peran yang pertama adalah menyediakan akses pendanaan bagi perusahaan yang ingin melakukan ekspansi atau peningkatan kapasitas bisnis. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh modal yang dibutuhkan. perusahaan dapat

mengakses dana dari masyarakat pemodal (investor) melalui penerbitan saham atau obligasi, yang kemudian dapat digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, melakukan riset dan pengembangan, atau melunasi utang. Melalui mekanisme ini, pasar modal turut mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kedua, masyarakat memiliki peluang untuk menanamkan modal pada berbagai instrumen keuangan di pasar modal, seperti saham, obligasi, maupun reksa dana, yang memungkinkan mereka memperoleh keuntungan dari perubahan harga saham maupun pembagian dividen perusahaan. Dengan demikian, pasar modal mendukung pertumbuhan ekonomi dan memberi akses bagi masyarakat untuk terlibat dalam ekonomi melalui investasi.

2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Pelatihan Pasar Modal

Untuk memastikan pelatihan pasar modal berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, terdapat sejumlah prinsip utama yang perlu diperhatikan, yaitu (Aditama et al., 2020) :

1. Partisipasi (*Participation*)

Pelatihan pasar modal memerlukan partisipasi aktif peserta, sehingga pemahaman terhadap materi dapat diperoleh lebih cepat melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus.

2. Pengulangan (*Repetition*)

Materi pelatihan hendaknya disajikan secara berulang melalui latihan atau simulasi, agar peserta lebih mudah memahami konsep serta praktik pasar modal dan mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

3. Keterkaitan (*Relevance*)

Materi pelatihan disusun terstruktur, dimulai dari pemahaman umum pasar modal sebelum aspek teknis dipelajari.

4. Penerapan (*Transference*)

Pelatihan pasar modal perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan peserta agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik investasi.

5. Umpan Balik (*Feedback*)

Setiap pelatihan memerlukan umpan balik untuk menilai keberhasilan program serta membantu peserta meningkatkan motivasi, memperbaiki kekurangan, dan memahami pencapaian pembelajaran.

2.1.3.3 Indikator Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan pasar modal terdiri dari lima indikator antara lain (Cahyani et al., 2024) :

1. Isi materi pelatihan

Materi yang disampaikan relevan, terstruktur, mencakup topik penting seperti pengenalan pasar modal, jenis instrumen, dan strategi investasi.

2. Metode atau pendekatan pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan seperti presentasi, diskusi, simulasi, atau pembelajaran daring, yang mampu meningkatkan pemahaman peserta.

3. Kompetensi dan sikap instruktur

Memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi secara jelas, interaktif, serta bersikap komunikatif dan responsif.

4. Lama waktu pelaksanaan pelatihan

Waktu pelaksanaan pelatihan yang disesuaikan agar materi tersampaikan secara optimal tanpa membebani peserta.

5. Fasilitas atau media pendukung pelatihan

Fasilitas pendukung seperti ruang, perlengkapan belajar, materi pelatihan, dan akses aplikasi yang mendukung proses pembelajaran.

2.1.4 Risiko Investasi

2.1.4.1 Definisi Risiko Investasi

Menurut (Waningsih et al., 2023) Risiko investasi adalah bentuk ketidakpastian yang mungkin dialami oleh investor dalam kegiatan investasinya dan dapat mencakup berbagai aspek, seperti potensi kerugian modal akibat penurunan harga saham, risiko tidak menerima dividen, serta risiko likuiditas yang terjadi saat aset sulit dicairkan menjadi uang tunai. Risiko ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia investasi dan perlu dipahami secara menyeluruh oleh investor, termasuk mahasiswa yang mulai belajar berinvestasi di pasar modal.

Berbagai faktor dapat memicu terjadinya risiko investasi. Contohnya, ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka biaya untuk memperoleh pinjaman juga akan meningkat, yang berpotensi menurunkan keuntungan perusahaan dan nilai sahamnya. Inflasi yang tinggi termasuk juga dalam faktor risiko investasi yang dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menekan profitabilitas perusahaan. Selain itu, risiko industri muncul ketika terjadinya persaingan ketat antar perusahaan, terutama dalam produk-produk homogen yang sulit dibedakan oleh konsumen. Fluktuasi pasar yang tidak menentu, seperti pergerakan pasar *bull*

(menguat) dan *bear* (melemah), turut menjadi sumber ketidakpastian yang harus diwaspadai investor. Risiko konversi juga dapat terjadi saat terdapat keharusan untuk menukar aset atau mata uang, terutama dalam transaksi lintas negara. Risiko politik baik yang terjadi di tingkat nasional maupun internasional, seperti perubahan kebijakan pemerintah, ketegangan geopolitik, atau kondisi pemerintahan yang tidak stabil, juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan pasar modal.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Risiko Investasi

Beberapa sumber risiko yang umum dalam investasi antara lain (Putri et al., 2024) :

1. Risiko inflasi, yaitu kenaikan harga mengurangi daya beli dan nilai investasi.
2. Risiko suku bunga, yaitu kenaikan suku bunga menekan nilai aset.
3. Risiko pasar, yaitu perubahan permintaan-penawaran menciptakan ketidakpastian.
4. Risiko likuiditas, yaitu kesulitan untuk mencairkan aset tanpa mengalami kerugian nilai.
5. Risiko kegagalan, yaitu mencakup kemungkinan terjadinya kebangkrutan atau ketidakmampuan pihak terkait dalam memenuhi kewajiban pembayaran.
6. Risiko politik, yaitu ketidakpastian politik mempengaruhi pasar.
7. Risiko bencana alam, yaitu meliputi potensi merusak aset dan menghambat aktivitas ekonomi.

8. Risiko industri, yaitu muncul dari persaingan ketat di sektor industri, terutama dalam produk yang memiliki sifat homogen.
9. Risiko makro ekonomi, yaitu terkait dengan kebijakan ekonomi secara luas, termasuk perubahan dalam kebijakan fiskal dan tarif perpajakan.

2.1.4.3 Kategori Investor Berdasarkan Profil Risiko

Investor dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat risiko, antara lain (Putri et al., 2024) :

1. Investor berani ambil risiko (*Risk Seeker*), Investor ini memiliki toleransi risiko tinggi, siap untuk menghadapi fluktuasi pasar dan potensi kerugian demi peluang memperoleh keuntungan besar. Biasanya investor memilih instrumen berisiko tinggi seperti saham, *crypto*, atau investasi startup.
2. Investor tidak berani mengambil risiko (*Risk Averter*), Investor ini cenderung konservatif, mengutamakan keamanan dana dan menghindari kerugian. Instrumen pilihan investor biasanya yang stabil dan berisiko rendah, seperti deposito, obligasi pemerintah, atau emas.
3. Investor yang sesekali mau mengambil risiko (*Risk Neutral*), Investor ini memiliki pendekatan seimbang, bersedia mengambil risiko dalam kondisi tertentu, tetapi tetap berhati-hati.

2.1.4.4 Indikator Risiko Investasi

Risiko investasi terdiri dari empat indikator antara lain (Marfuah et al., 2021):

1. Adanya risiko tertentu
Semua investasi, baik besar maupun kecil, pasti memiliki risiko, yang

berasal dari perubahan pasar, kondisi ekonomi, atau faktor internal perusahaan tempat berinvestasi.

2. Memiliki risiko yang tinggi

Investasi dalam beberapa jenis, seperti saham, memiliki risiko yang tinggi karena nilainya dapat naik turun dengan cepat sehingga investor harus siap menghadapi perubahan nilai investasi yang signifikan dalam waktu singkat.

3. Mengalami kerugian

Risiko investasi adanya kemungkinan investor kehilangan sebagian atau seluruh dana yang diinvestasikan. Misalnya, jika harga saham turun drastis, maka investor dapat kehilangan seluruh nilai modal awal.

4. Ketidakpastian terpenuhinya kebutuhan

Hasil investasi belum tentu sesuai dengan harapan atau bisa memenuhi kebutuhan keuangan.

2.1.5 Minat Investasi

2.1.5.1 Definisi Minat Investasi

Minat biasanya bersifat emosional, sehingga individu yang memiliki dorongan atau keinginan terhadap suatu objek tertentu akan menunjukkan ketertarikan dan kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek tertentu (Pafiandika et al., 2023). Selain itu, minat investasi merupakan faktor penting yang dapat mendorong individu termasuk mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Minat investasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behaviour* yang mengenai tentang tingkah laku seseorang (Syarfi et al,

2020). Dalam hal ini, jika mahasiswa memiliki sikap positif terhadap investasi, merasa didukung oleh lingkungan sosial, dan percaya diri akan kemampuannya dalam mengelola investasi, maka minat untuk berinvestasi akan meningkat.

Di tengah peningkatan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, Ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan investasi terus mengalami peningkatan (Anisa et al., 2024). Mahasiswa mulai memahami bahwa investasi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kekayaan, tetapi juga sebagai strategi untuk mewujudkan perencanaan keuangan jangka panjang. Kemudahan akses terhadap berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana melalui aplikasi digital dan platform daring turut mendukung tren ini. Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang tidak terjun ke dunia investasi karena keterbatasan pengetahuan, ketidakpastian terhadap risiko, serta minimnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial. Kurangnya edukasi pasar modal yang terstruktur serta minimnya literasi keuangan menyebabkan persepsi risiko menjadi penghalang utama bagi mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

Agar minat mahasiswa terhadap investasi meningkat, diperlukan program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti pelatihan pasar modal, seminar literasi keuangan, dan praktik simulasi investasi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dibekali pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola dan memahami risiko investasi. Program-program edukatif ini dapat membentuk pola pikir yang lebih rasional dalam pengambilan

keputusan investasi dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam memulai investasi sejak dini.

2.1.5.2 Faktor Penentu Minat

Faktor-faktor yang memengaruhi minat dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari kondisi lingkungan yang melingkupinya. Secara umum terdapat tiga faktor utama yang menjadi penentu minat antara lain (Asriana et al., 2021) :

1. Faktor dari dalam individu, Terdiri atas dorongan, kebutuhan, dan motivasi dari dalam diri yang menjadi pendorong seseorang untuk menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas.
2. Faktor motif sosial, pengaruh dari lingkungan, Norma sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar turut memengaruhi ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas.
3. Faktor emosional, berkaitan dengan perasaan dan pengalaman pribadi yang mempengaruhi ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi

Minat seseorang untuk berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (Negara et al., 2020)

1. *Neutral Information* (Informasi Netral), yaitu informasi yang berasal dari luar dan berfungsi sebagai pelengkap terhadap informasi yang telah dimiliki oleh calon investor. Informasi ini berperan dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman investor dalam proses pengambilan keputusan.

2. *Personal Financial Needs* (Kebutuhan Keuangan Pribadi), yaitu kebutuhan dan pengalaman pribadi yang diperoleh oleh investor selama terlibat dalam kegiatan investasi. Faktor ini dapat menjadi pedoman dalam menentukan strategi investasi di masa yang akan datang.
3. *Self Image/Firm Image Coincidence* (Kesesuaian Citra Diri dan Citra Perusahaan), yaitu kesesuaian antara citra diri investor dengan citra perusahaan yang akan dijadikan objek investasi. Penilaian terhadap citra perusahaan turut memengaruhi persepsi dan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan tersebut.
4. *Social Relevance* (Relevansi Sosial), yaitu informasi terkait posisi saham, tanggung jawab sosial, dan jangkauan operasional perusahaan yang menjadi pertimbangan bagi investor yang memperhatikan keberlanjutan dan dampak sosial.
5. *Classic* (Klasik), yaitu kemampuan investor dalam menentukan kriteria ekonomis yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor ini mencerminkan rasionalitas dan orientasi pada efisiensi dalam berinvestasi.
6. *Professional Recommendation* (Rekomendasi Profesional), yaitu masukan, pandangan, atau anjuran yang diberikan oleh ahli atau profesional di bidang investasi. Informasi dari pihak yang terpercaya ini dapat memperkuat keyakinan investor dalam menentukan keputusan investasinya.

2.1.5.4 Indikator Minat Investasi

Minat investasi terdiri dari empat indikator antara lain (Marfuah et al., 2021):

1. Keinginan untuk berinvestasi.

Hal ini menunjukkan motivasi individu berinvestasi karena memahami potensi keuntungan di masa depan.

2. Pencarian informasi tentang investasi.

Individu yang tertarik berinvestasi akan terlebih dahulu mempelajari beragam instrumen seperti saham, obligasi, atau reksa dana, serta memahami prosedur untuk memulai investasi.

3. Keyakinan bahwa investasi adalah langkah yang tepat.

Individu percaya bahwa berinvestasi, terutama dalam instrumen tertentu seperti saham, merupakan cara terbaik untuk mencapai tujuan keuangan atau menambah kekayaan.

4. Kepercayaan terhadap pasar dan instrumen investasi.

Minat investasi juga dipengaruhi oleh seberapa besar kepercayaan individu terhadap stabilitas dan prospek pasar modal, serta instrumen investasi yang ada, seperti saham, obligasi, atau reksa dana.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti telah mengumpulkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik saat ini mempersiapkan penelitian ini. Beberapa temuan tersebut telah di kutip sebagai berikut.

1. (Marfuah et al., 2021), melakukan penelitian dengan judul “Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal”. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, motivasi investasi, dan return investasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal sedangkan risiko investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, meskipun kebijakan modal minimal tidak mempengaruhi minat investasi.

2. (Romadon, 2023), melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, and Motivation On Investment Interest*”. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan investasi, modal investasi minimum, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
3. (Yustati et al., 2023), penelitian yang berjudul “Analisis Minat Investasi Gen-Z Terhadap Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)”, ditemukan bahwa Galeri Investasi Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan, Modal Minimal, Teknologi, serta Media Sosial tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi.
4. (Ardiana et al., 2020), melakukan penelitian dengan judul “*The Influence Of Minimum Investment Capital, Risk Perception On Students Investment In Indonesia Capital Market*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal investasi minimum dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

5. (Cahyani et al., 2024), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal, persepsi risiko, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa sedangkan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.
6. (Waningsih et al., 2023), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Risiko Investasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di PMS”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi, literasi keuangan, risiko investasi, dan efikasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.
7. (Fauziyanti et al., 2024), melakukan penelitian dengan judul “Determinan Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal”. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi, persepsi return, persepsi risiko, modal investasi minimal dan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dari mahasiswa dalam melakukan investasi pasar modal.
8. (Wardani et al., 2021), melakukan penelitian dengan judul “Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi, persepsi return,

persepsi risiko, modal investasi minimal dan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dari mahasiswa dalam melakukan investasi pasar modal.

9. (Aditama et al., 2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal, pengetahuan investasi, dan manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
10. (Anan et al., 2023), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, *Return*, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas *Online* Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa modal minimal, tingkat risiko, imbal hasil (*return*), serta lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, tingkat pengetahuan dan ketersediaan fasilitas online berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal.

Dibawah ini tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anggini Asmara Dewati, Marfuah	Pengetahuan Investasi (X_1)	1. Pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif

	(2021), Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal	Kebijakan Modal Minimum (X_2) Pelatihan Pasar Modal (X_3) Motivasi Investasi (X_4) Return Investasi (X_5) Risiko Investasi (X_6) Minat Investasi (Y)	dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal 2. Kebijakan modal minimum tidak menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. 3. Pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal 4. Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal 5. Return investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal 6. Risiko investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal
2.	Ahmad Sahri Romadon (2023), <i>The Effect of Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, and Motivation On Investment Interest</i>	Pengetahuan Investasi (X_1) Modal Minimum Investasi (X_2) Motivasi (X_3) Minat Investasi (Y)	1. Pengetahuan mengenai investasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat minat individu untuk berinvestasi 2. Modal minimum investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi

			3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi
3.	Herlina Yustati, Andi Harpepen (2023), Analisis Minat Investasi Gen-Z Terhadap Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)	Galeri Investasi Syariah (X_1) Literasi Keuangan (X_2) Modal Minimal (X_3) Teknologi (X_4) Media Sosial (X_5) Minat Investasi (Y)	1. Galeri investasi syariah memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan minat untuk melakukan investasi 2. literasi keuangan tidak menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap minat individu dalam berinvestasi 3. Modal minimal tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berinvestasi 4. Teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi 5. Media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi
4.	Titin Eka Ardiana, La Ode Sugianto, Siti Chamidah (2020), <i>The Influence Of Minimum Investment Capital, Risk Perception On Students Investment In Indonesia Capital Market</i>	Modal Investasi Minimum (X_1) Persepsi Risiko (X_2) Minat Investasi (Y)	1. Modal investasi minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi 2. Persepsi risiko menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa
5.	Melita Indah Cahyani, Sriyono, Detak Prapanca (2024), Pengaruh	Pelatihan Pasar Modal (X_1) Persepsi Risiko (X_2)	1. Pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi

	Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa	Literasi Keuangan (X_3) Modal Minimal Investasi (X_4) Minat Investasi (Y)	2. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi 3. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi 4. Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi
6.	Reni Waningsih, Dianita Meirini (2023), Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Risiko Investasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di PMS	Pengetahuan Investasi (X_1) Literasi Keuangan (X_2) Risiko Investasi (X_3) Efikasi Keuangan (X_4) Minat Investasi (Y)	1. Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah 3. Risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah 4. Efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah
7.	Wachidah Fauziyanti, Silvia Hendrayanti, Fidyah Yuli Ernawati (2024), Determinan Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal	Modal Minimal (X_1) Persepsi Risiko (X_2) Persepsi Return (X_3) Minat Investasi (Y)	1. Modal minimal investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat individu untuk berinvestasi 2. Persepsi risiko menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi 3. Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat individu dalam berinvestasi

8.	Deni Wardani, Edi Komara (2021), Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal	Motivasi Investasi (X_1) Persepsi Return (X_2) Persepsi Risiko (X_3) Modal Minimal Investasi (X_4) Pelatihan Pasar Modal (X_5) Minat Investasi (Y)	1. Motivasi investasi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketertarikan individu dalam melakukan investasi 2. Return investasi terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk berinvestasi 3. Risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi 4. Modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi 5. Pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi
9.	Raka Rizky Aditama, Ahmad Nurkhin (2020), Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening	Pelatihan Pasar Modal (X_1) Pengetahuan Investasi (X_2) Manfaat Investasi (X_3) Minat Investasi di Pasar Modal (Y)	1. Pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal 2. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal 3. Manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal
10.	Made Wimantara Anan, Sunitha Devi	Modal Minimal (X_1) Tingkat Risiko (X_2)	1. Modal minimal tidak menunjukkan pengaruh

	(2022), Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, <i>Return</i> , Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas <i>Online</i> Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal	<i>Return</i> (X_3) Tingkat Pengetahuan Investasi (X_4) Lingkungan Sosial (X_5) Fasilitas <i>Online</i> (X_6) Minat Investasi (Y)	yang berarti terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal 2. Tingkat risiko tidak memberikan dampak signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal 3. <i>Return</i> tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal 4. Tingkat pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal 5. Lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh yang berarti secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi di pasar modal 6. Fasilitas <i>online</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal
--	---	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis hubungan antara Minat Investasi (Y) sebagai variabel dependen dengan Modal Minimal (X_1), Pelatihan Pasar Modal (X_2), dan

Risiko Investasi (X3) sebagai variabel independen. Kerangka berpikir hubungan antarvariabel disajikan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi

Modal minimal adalah jumlah dana awal yang diperlukan sebagai syarat untuk memulai investasi di pasar modal (Yusuf et al., 2021). Dalam era digitalisasi dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan di pasar modal, keberadaan modal minimal yang terjangkau menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi kalangan pemula, termasuk mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas investasi, serta potensi besar untuk menjadi investor aktif di masa depan. Bagi mahasiswa, penurunan batasan modal minimal juga mendorong kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini. Semakin sedikit modal awal yang diperlukan, semakin besar peluang bagi mahasiswa untuk mencoba, memahami, dan terlibat langsung dalam kegiatan pasar modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Romadon (2023), Dapat disimpulkan bahwa modal investasi yang rendah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk berinvestasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa modal awal investasi turut memengaruhi tingkat minat individu dalam berinvestasi. Dengan demikian, salah satu faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa dalam penelitian ini adalah modal minimal. Rendahnya jumlah modal awal dapat menurunkan hambatan akses, meningkatkan partisipasi, dan mempercepat pembentukan perilaku investasi secara berkelanjutan di kalangan mahasiswa

2.3.2 Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi

Pelatihan pasar modal adalah kegiatan edukatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, serta pengetahuan mengenai mekanisme dan instrumen yang terdapat di pasar modal (Arniati, 2022). Pelatihan pasar modal merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pasar modal terutama bagi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Marfuah (2021), disimpulkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan (Wardani et al., 2021) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

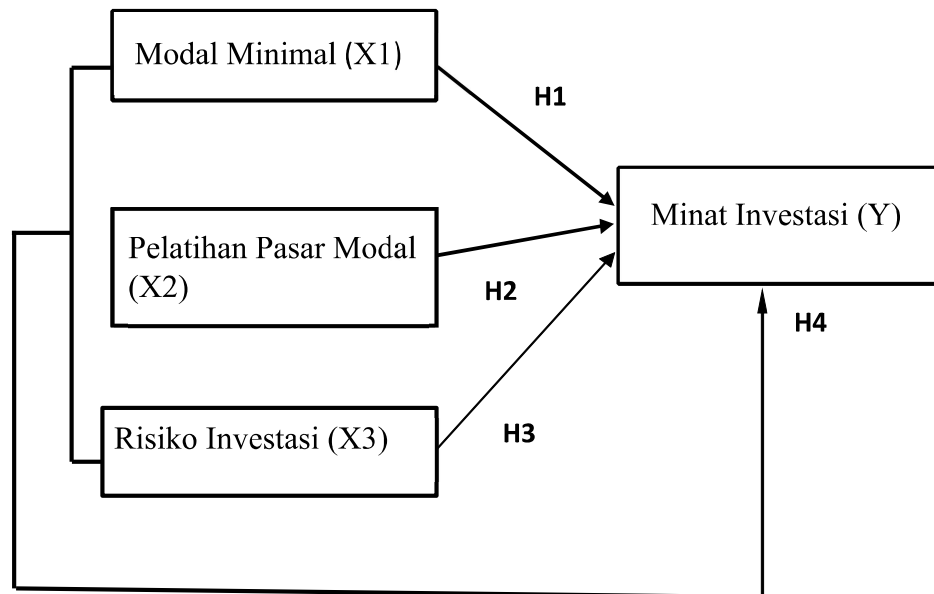
2.3.3 Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi

Risiko investasi adalah potensi terjadinya kerugian atau hasil yang lebih rendah dari yang diharapkan dalam suatu investasi (Situmorang et al., 2025). Dalam pasar modal, risiko ini termasuk perubahan harga saham, perubahan tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko investasi salah satu hal yang dihadapi oleh para investor, termasuk mahasiswa yang baru untuk mulai berinvestasi, karena mereka perlu menganalisis dan memprediksi pergerakan pasar yang sering sekali sulit untuk di prediksi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai risiko investasi menjadi hal yang penting agar investor mampu mengantisipasi dan meminimalkan potensi kerugian.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Wardani et al., 2021), risiko investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi.

Sementara hasil penelitian Marfuah (2021), menunjukkan bahwa risiko investasi justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal.

Uraian kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dirumuskan untuk menjelaskan suatu gejala atau hubungan antar variabel yang akan diuji melalui proses penelitian. Dalam studi ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Modal minimal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa di Kota Batam untuk berinvestasi.

H2 : Pelatihan pasar modal memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Batam.

H3 : Risiko investasi berpengaruh secara signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa di Kota Batam dalam berinvestasi.

H4 : Modal minimal, pelatihan pasar modal, dan risiko investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa di Kota Batam dalam melakukan investasi.